

ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM

TAMIMAH & AMANATUD DIANA

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep
Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura
miming151297@gmail.com

ABSTRAK

Dalam melakukan perencanaan keuangan ialah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Pencapaian tujuan tersebut ada yang dalam bentuk menabung, melakukan investasi, melakukan budgeting, atau mengatur komposisi harta yang dimiliki saat ini. Keluarga adalah harapan bagi masa depan, tetapi disisi lain keluarga juga menuntut tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sumber data primer yang digunakan yakni wawancara serta dokumentasi dengan pengamatan langsung ke lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu Analisis Perencanaan Keuangan Keluarga Studi Kasus Desa Masaran Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, sedangkan sumber data sekunder didapat dari literatur book, jurnal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan keuangan itu penting dalam sebuah keluarga, keluarga disana sudah merencanakan keuangan dengan baik dan sudah sesuai dengan ekonomi islam karena sudah mencakup hal-hal yang terkandung dalam manajemen keuangan syariah.

Kata Kunci: Keuangan Keluarga, Ekonomi Islam

A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan harapan bagi masa depan, tetapi disisi lain keluarga juga menuntut tanggung jawab. Kunci keberhasilannya adalah bagaimana kemampuan menyelaraskan antara tanggung jawab dengan harapan masa depan. Hanya dengan cara itulah akan dinikmati kebahagiaan berkeluarga yang lengkap dan sempurna.¹ Tidak dapat dielakkan lagi, bahwa setiap manusia mempunyai keinginan, kebutuhan, dan tujuan dalam hidupnya, untuk mendapatkan tujuan tersebut, harus melakukan hal-hal tertentu biasanya dengan cara usaha untuk pencapaian tujuan tersebut. Salah satu usaha yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan hidup adalah dengan dana yang direncanakan.

¹ Heru Kustiyadi Wibawa, *Perencanaan Keuangan Keluarga*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), 6.

Pada saat ini diperlukan untuk memiliki perencanaan keuangan supaya ketika terjadi hal-hal diluar perkiraan kita, kita tidak kebingungan dan dapat menanggulangnya dengan baik. Perencanaan keuangan juga mempunyai beberapa tujuan diantaranya yaitu: tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka panjang.

Dalam manajemen keuangan keluarga hal yang pertama kali dilakukan adalah merinci sumber pendapatan dan setelah itu membuat daftar pengeluaran. Dalam pengeluaran ini hal yang harus benar-benar diperhatikan adalah prioritas berdasarkan kebutuhan bukan keinginan, dan kebutuhan ini bisa jangka pendek, menengah dan jangka panjang. selain itu, pengeluaran keuangan juga harus memperhatikan aspek keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Karena untuk mencapai kehidupan akhirat yang baik, kita juga harus mempunyai kehidupan dunia yang baik pula. dengan sedekah dan juga haji sangat membutuhkan dana, dana tersebut didapat apabila kita mempunyai kehidupan dunia yang baik, untuk menuju kehidupan akhirat yang baik pula.

Para perencana keuangan selalu memberi saran agar dana untuk diinvestasi agar disisihkan diawal setiap menerima pendapatan dan besarnya ditentukan diawal juga, karena apabila tidak ditentukan diawal maka pendapatan yang banyak sekalipun akan habis sia-sia, hanya untuk memenuhi keinginan saja tidak memenuhi kebutuhan. Jadi, agar perencanaan keuangan berjalan dengan baik, harus memisahkan atau dirinci diawal pada saat menerima pendapatan. Mana yang harus dipenuhi, pelunasan hutang dan investasi. dan sisanya baru bisa digunakan untuk memenuhi keinginan.

Pentingnya perencanaan keuangan ini sudah dirasakan betul oleh banyaknya masyarakat, tapi masyarakat tersebut belum mengetahui bagaimana cara penerapan yang akan mereka merencana keuangan ini. Banyak dari masyarakat yang juga masih berfikiran secara tradisional dengan meletakkan pendapatannya dibawah bantal, dan apabila terdapat keperluan, baru dananya dikeluarkan dan dengan sikapnya yang seperti ini, masyarakat tersebut tidak dapat memilah-milah mana pengeluaran yang harus dipriorotaskan, dan juga untuk tujuan jangka panjangnya dan bagaimana untuk keadaan-keadaan darurat, mereka kurang memikirkannya.

Pada saat ini, banyak produk-produk yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga keuangan yang berbasis syariah, untuk perencanaan keuangman baik untuk tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Semua itu ditujukan agar masyarakat mudah

dalam mengelola keuangan dan membantu dalam perencanaan keuangan yang diinginkannya. Selain itu, pada saat ini sekarang banyak masyarakat yang belum benar-benar mengerti bahwa penempatan dana di Bank dan lembaga keuangan pada instrumen keuangan yang tepat sudah merupakan perencanaan keuangan.

Perencanaan keuangan keluarga di Desa Masaran rata-rata bagus, salah satu indikasinya adalah tidak semua pendapatan yang diterima, mereka habiskan untuk kebutuhan konsumtif akan tetapi mereka *manage* untuk kebutuhan tidak terduga dan dijadikan sebagai simpanan. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk membahas bagaimana pola perencanaan keuangan masyarakat di Desa ini. Karena itu penulis mengangkat judul “**Analisis Perencanaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus Desa Masaran Kecamatan Bluto)**”

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana yang menurut John W. penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan, dan proses penelitian kualitatif ini melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, mengumpulkan data yang spesifik.²

1. Data Dan Sumber Data

Sebagaimana pemikiran M. Iqbal Hasan, studi dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada sebuah penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Jadi semua dokumentasi diposisikan setara tergantung ketersambungan dengan topik utama penelitian ini.³

2. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis akan melakukan identifikasi dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 7.

³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Anggota Ikapi), 13.

berkaitan dengan kajian perencanaan keuangan. Maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data-data yang ada baik melalui buku-buku, jurnal, dokumen, laporan-laporan periodik, majalah internet (web).
- 2) Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini setelah dilakukan pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, bentuk teknik dalam teknik analisis deskriptif Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut (Surachman, 1990). Analisis deskriptif yakni data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data dan pengolahan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.⁴

C. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Keuangan Keluarga yang terdapat di Desa Masaran Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

Keuangan keluarga dalam ekonomi islam memang harus dilakukan oleh setiap keluarga agar sebuah keluarga bisa mengatur keluar masuknya uang. Di bagian ini peneliti tidak akan menjelaskan lagi yang dinamakan keuangan keluarga karena sudah di bahas dalam bab II, pada bagian ini peneliti lebih memfokuskan untuk menganalisis.

Hidup sejahtera bukan hanya impian bagi setiap individu yang bersangkutan, melainkan juga merupakan impian bagi setiap kepala keluarga. Banyak pelajaran dan tuntunan agar manusia dapat meraih kesejahteraan dalam hidupnya, seperti pelajaran ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Hampir semua agama mengajarkan bagaimana cara mengelola keuangan dalam keluarga. Islam mengenalkan konsep rumah tangga Sakinah, Mawaddah, dan

⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2016), 183.

Warahmah. Rangkaian kata tersebut sering diperdengarkan baik oleh Mc acara pernikahan, maupun oleh para tokoh dalam memberikan sambutan, arahan, dan dalam do'a mereka.

Perencanaan keuangan sangat penting bagi setiap manusia agar dalam hidupnya selalu dapat membebaskan diri dan keluarganya dari segala bentuk hutang dan potensi resiko keuangan dikemudian hari. Kebebasan tersebut akan berdampak tidak saja membebaskan diri dan keluarganya agar tidak menjadi beban masyarakat sekaligus dapat meningkatkan manfaat diri dan keluarga dari masyarakat. Selain itu, mempelajari perencanaan keuangan dapat memberi manfaat bagi diri sendiri sekaligus dapat juga dijadikan sebagai profesi.

Cara menabung setiap memperoleh pendapatan menyisihkan di rekening tabungan. Supaya kalau ada pengeluaran tidak terduga bisa ngambil uang yang disisihkan direkening tabungan.

Cara melakukan investasi yaitu dengan membeli barang yang tidak bergerak seperti tanah. Dengan cara membeli barang yang tidak bergerak seperti membeli tanah karena sangat bermanfaat bisa dibuat usaha kalau cara dikelola dengan baik dan sangat menguntungkan.

Cara mengatur keuangan yang dimiliki saat ini dengan pengeluaran yang dibutuhkan yaitu dengan membeli barang yang dibutuhkan dengan sewajarnya dan tidak berlebihan. Karena kalau membeli barang yang tidak berguna dan bermanfaat nanti kalau ada kebutuhan tak terduga kebingungan mencari uang.

Pengelolaan keuangan di sebuah keluarga khususnya Desa Masaran yang di teliti oleh peneliti kebanyakan di atur oleh seorang istri atau ibu rumah tangga, namun bukan berarti suami atau kepala keluarga tidak memegang dan mengatur keuangan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Novi Wahyutirto sebagai peternak itik

“Perencanaan keuangan itu sangat penting jadi yang pertama saya harus tau tentang perencanaan itu, perencanaan adalah bagaimana cara kedepan supaya kita bisa menata dan mengelola keuangan terutama bersama keluarga baik pengeluaran maupun pemasukan”.

Hal juga disampaikan oleh Ibu Suhartini sebagai guru.

“Perencanaan keuangan itu bagaimana kita memanaj atau mengatur keuangan didalam keluarga.”

Karena mengatur keuangan bersama keluarga itu hal yang harus dilakukan oleh setiap orang yang sudah berkeluarga. Dalam hal ini perlu digaris bawahi pentingnya perencanaan keuangan keluarga. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Armiyana sebagai buruh pabrik

“Perencanaan keuangan dalam suatu keluarga tentu penting ini mempunyai tujuan agar kita mempunyai pandangan kedepan apakah kebutuhan kita terpenuhi atau tidak, jadi kita harus mempunyai sebuah rencana keuangan didalam sebuah keluarga.

Hal juga disampaikan oleh Bapak Buwanto sebagai Guru.

“Iya benar-benar sangat penting, sebab apabila dalam sebuah keluarga antara pemasukan (gaji, penghasilan) dan pengeluaran (belanja) tidak direncanakan sudah pasti akan terjadi ketidak seimbangan, bisa-bisa pengeluaran akan lebih besar daripada pemasukan, dengan adanya planning tentu akan lebih dinamis dalam mengeluarkan keuangan.”

Perencanaan keuangan dalam keluarga itu ya penting dikarenakan tanpa merencanakan sebuah perencana belum tentu uang yang dikelola cukup. Tapi tidak semuanya orang yang sudah berkeluarga melakukan perencanaan apalagi di Desa Masaran yang penduduknya berprofesi sebagai petani. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Suhartini sebagai guru.

“Perencanaan keuangan dalam keluarga dilakukan karena dari melakukan perencanaan keuangan dalam sebuah keluarga bisa mengetahui pengeluaran dan pemasukan, dengan kata lain sebuah keluarga bisa mengetahui keluar masuknya uang.”

Perencanaan keuangan dalam keluarga kalau tidak dilakukan akibatnya tidak bisa mengetahui keluar masuknya uang. Oleh karena sangat diperlukan suatu hal yang dinamakan perencanaan keuangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Akwar sebagai Guru.

“Mengatur keuangan dalam suatu keluarga diatur sebaik mungkin dalam artian antara pengeluaran dengan pemasukan kita diukur artinya harus ada keseimbangan.”

Mengatur keuangan dalam sebuah keluarga harus diatur semaksimal mungkin agar pengeluaran dengan pemasukan seimbang tidak terlalu banyak pengeluarannya sedangkan pemasukannya sedikit. Oleh karena itu kita itu jangan sampai kita mengalami hal yang dalam istilah dinamakan besar pasak dari pada tiang, besar pengeluaran daripada pendapatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rohatun sebagai guru.

“Tujuan dalam merencanakan keuangan keluarga agar sesuai antara pemasukan dengan pengeluaran. Kalau tidak direncanakan bisa lebih banyak pengeluaran dibandingkan dengan pemasukannya.”

Untuk melakukan tujuan keuangan keluarga agar bisa melakukan anggaran lebih supaya kalau ada kebutuhan tak terduga seperti musibah, orang meninggal anggarannya ada. Maka dari itu Anggaran lebih itu dapat dijadikan sebagai pertolongan tak terduga. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dian Utami sebagai pedagang serta sales Yakult.

“Keuangan 80% dapat menentukan kesejahteraan, akan tetapi tidak selamanya keuangan dapat mensejahterakan keluarga, masih banyak faktor lain.”

Hampir semua orang dapat menentukan kesejahteraan, tapi bukan satu-satunya perencanaan keuangan dapat membuat orang sejahtera, masih ada faktor yang lain selain keuangan. Intinya perencanaan keuangan bukan jadi satu-satunya tolak ukur dalam kesejahteraan kehidupan seseorang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Naidrus sebagai Peternak Ayam dan Kambing.

“Kendala dalam mengatur keuangan seumpama itu ada kebutuhan tidak terduga, anak-anak yang mempunyai kebutuhan lebih itu biasanya kendalanya, termasuk juga musibah atau kegagalan dalam berusaha ternak mungkin kalau waktu ayam sakit, telur murah, pakan ayam naik, karena sudah pakan ayam tinggi yaitu kendalanya untuk mengatur, setelah itu karena sudah harga pakan ayam tinggi atau ayam sakit itu kesulitan untuk mengelola keuangan dalam keluarga, sehingga harus mempunyai nilai lebih lagi.”

Kendalanya dalam mengatur keuangan memang kalau bisa di jauhi tapi bagaimana lagi kalau sudah jalannya seperti yang ditakdirkan Tuhan mau tidak mau tetap terjadi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Jumaiya sebagai Buruh Pabrik.

“Tahapan-tahapan dalam mengelola keuangan keluarga kebutuhan pokok, kebutuhan anak sekolah, segala macam kebutuhan dikeluarga saya.”

Hal juga disampaikan oleh Bapak Hariyadi sebagai peternak puyuh.

“Menata seluruh kebutuhan primer, Kebutuhan sekunder, Merinci pemasukan kas atau pendapatan, Hal-hal kebutuhan yang tidak terduga.”

Tahapan dalam mengelola keuangan dalam keluarga pada kebutuhan primer (kebutuhan pokok) seperti makan dan minum, dan tabungan masa depan supaya kalau ada tabungan mungkin anaknya mau lanjut sekolah. Oleh karena itu perlu dipikirkan secara matang tentang hal tersebut dan perlu diketahui kalau tahapan-tahapan dalam mengelola uang itu tidak mudah harus secara terperinci dan detail. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Suhartini sebagai Guru.

“Penghasilan tiap bulan kira-kira sekitar 1.500.000-2000.000. Dalam satu bulan cukup dengan perencanaan yang tadi cukup al kadarnya yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya meminimalkan. Kalau misal tidak cukup ada arisan keluarga, pinjam keluarga dekat, yang kedua untuk pengembangan usaha itu dengan pinjam di Bank.”

Hal juga disampaikan oleh Ibu Wafroh sebagai peternak ayam.

“penghasilan tiap bulan tidak tentu bisa dikira-kira kurang lebih dari 2.500.000. Dalam satu bulan cukup. Kalau misalnya tidak cukup cari pinjaman modal keluar

Dengan penghasilan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kalau tidak mencukupi seperti yang dijelaskan diatas ada arisan keluarga sangat membantu kalau membutuhkan uang. Intinya masih ada jalan lain apabila jalan yang satu belum membantu dan arisan keluarga dapat dijadikan pilihan solusi yang dapat ditempuh. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Naidrus sebagai peternak Ayam dan Kambing.

“Pendapat saya tentang Bank, bagi saya karena saya punya usaha dan uang itu diputar tidak ada bedanya bank mana saja, asalkan uang itu diputar, bagi saya uang itu merupakan wadi'ah atau bagi modal karena saya punya usaha, dari uang yang saya kelola itu dapatnya lebih besar dan mampu saya menyetor kepada Bank, dan anggapan saya bukan bunga, melainkan itu jerih payah sama dengan mengelola air kan tidak boleh dijual pada asalnya tapi karena ada biaya boleh dijual, hampir sama

dengan Bank, uang Bank diputar dikelola, tapi kalau tidak punya usaha bagi saya haram itu uang Bank, tapi karena saya punya usaha sehingga uang itu diputar dan menghasilkan banyak uang dan bagi saya merupakan bagi modal (bagi hasil) bagi saya tidak haram, halal dan bahkan mensejahterakan saya, mungkin beda dengan pendapat pada umumnya Bank itu haram, bagi saya tidak karena dikelola uang itu.”

Hal juga disampaikan oleh Ibu Suhartini sebagai guru.

“Bank itu sudah jelas tujuannya untuk pengembangan modal usaha, tujuan pinjam Bank itu untuk pengembangan usaha atau penambahan modal, jadi hasanahnya itu atau suku bunganya itu kecil jadi buat saya itu biasa aja pinjam ke Bank itu tidak apa-apa asalkan sudah jelas tujuannya untuk mensejahterakan keluarga dan semacamnya.”

Itu bukanlah salah satu indikator kalau uang bank itu dikatakan haram, karena uang itu diputar dan dikelola. Dan saya sedikit banyak mengetahui tentang yang berkaitan dengan keuangan keluarga dan tentang Bank.

1. Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta semestinya memperhatikan cara-cara yang sesuai dengan syariah seperti peniagaan/ jual beli, pertanian, industri, jasa-jasa. Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta harus bertawakkal kepada Allah, selalu bersyukur dengan apa yang diberikan Allah kepada ummatnya, selalu bersabar dengan cobaan yang telah Allah berikan kepada ummatnya serta dengan niat awal kita dalam memperoleh harta di jalan Allah. Ibu Dian Utami sebagai pedagang dan sales yakult dalam memperoleh harta selalu bertawakkal kepada Allah selain itu harus selalu berdoa dan berusaha dalam setiap yang diperbuat harus bersyukur dengan apa yang diberikan Allah kepada kita. Selalu bersabar jika diberikan ujian oleh Allah, yang paling penting bertawakkal kepada Allah insya Allah rezeki akan mengalir, Allah juga sudah menyediakan rezekinya masing-masing kepada ummatnya, jadi kita tidak perlu khawatir karena Allah sudah mengatur jalannya semua tinggal kitanya aja yang berusaha.⁵
2. Obyek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan.

Allah SWT dalam menciptakan dan menetapkan suatu hukum dan aturan tidaklah dilakukan begitu saja tanpa adanya tujuan tertentu melainkan diciptakannya

⁵ Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), 17.

hukum dan aturan adalah untuk kemaslahatan manusiawi dan untuk menghindari terjadinya kerusakan-kerusakan baik di dunia maupun diakhirat. Semua perintah dan larangan Allah SWT sudah terdapat didalam Al-Qur'an begitupun dengan perintah dan larangan dari Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam hadistnya.

Obyek yang diusahakan oleh Bapak Novi Wahyutirto sebagai peternak itik bukanlah sebuah usaha yang diharamkan (halal) karena keuntungannya untuk mensejahterakan keluarga dan bukan untuk hal-hal yang haram seperti membeli minuman keras, membeli nomer dan lain sebagainya.

3. Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/ mubah, seperti membeli barang konsumtif, rekreasi, dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan/sunnah, seperti infak, wakaf, sedekah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat.⁶ Harta yang diperoleh salah satunya oleh Bapak Naidrus dari hasil ternak ayam memandang harta bisa menjadi cobaan jika tidak dikelolanya dengan baik. Akan cepat habis jika harta itu jika tidak bisa mengaturnya dengan baik. Allah memberi cobaan untuk memiliki harta yang banyak kemudian bisa dilihat apakah harta itu bisa dikelola dengan baik atau tidak. Harta hanya titipan dari Allah, kita hanya sebagai hambanya yang harus mempergunakan harta itu dengan baik.⁷ Perencanaan keuangan keluarga di Desa Masaran rata-rata bagus, dari hasil pendapatan yang mereka dapat 60% dari penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari, tidak hanya untuk makan saja tetapi ada banyak berbagai kebutuhan seperti biaya air, listrik, pulsa dan lain sebagainya, dengan itu perlu biaya yang besar supaya bisahidup dengan layak. Sedangkan 25% untuk biaya anggaran tidak terduga, karena hidup di Desa yang sepiantanya jadi mereka harus ikut adat Desa seperti contoh misalnya, 1. ada tetangga sakit dibawa kerumah sakit maka mereka bawa oleh-oleh untuk yang sakit atau berupa uang atau jajan, 2. Kalau ada tetangga meninggal dunia maka mereka harus bawa beras atau gula, 3. Kalau tetangga lahiran maka harus bawa sesuatu. Untuk tabungan 15% hitung-hitung sedikit demi sedikit lama-lama jadi bukit.

⁶ Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 23.

⁷ Fuad, Chistin H, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 92.

D. KESIMPULAN

Perencanaan keuangan keluarga di Desa Masaran rata-rata bagus, dari hasil pendapatan yang mereka dapat 60% dari penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari, tidak hanya untuk makan saja tetapi ada banyak berbagai kebutuhan seperti biaya air, listrik, pulsa dan lain sebagainya, dengan itu perlu biaya yang besar supaya bisa hidup dengan layak. Sedangkan 25% untuk biaya anggaran tidak terduga, karena hidup di Desa yang sepantasnya jadi mereka harus ikut adat Desa seperti contoh misalnya, 1. ada tetangga sakit dibawa kerumah sakit maka mereka bawa oleh-oleh untuk yang sakit atau berupa uang atau jajan, 2. Kalau ada tetangga meninggal dunia maka mereka harus bawa beras atau gula, 3. Kalau tetangga lahiran maka harus bawa sesuatu. Untuk tabungan 15% hitung-hitung sedikit demi sedikit lama-lama jadi bukit.

DAFTAR PUSTAKA

- Christin H Fuad, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- Darmawan Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Anggota Ikapi).
- Ghong M. Djunaidi & Almanshur Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Husen Dadang Sobana, *Manajemen Keuangan Syari'ah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018).
- Kustiadi Heru Wibawa, *Perencanaan Keuangan Keluarga*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003).
- Miles Matthew B. dan Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011).